

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian yang dikenal sebagai teknik kuantitatif dipakai guna menelaah populasi atau sampel tertentu. Teknik mengambil sampel acak sering digunakan, bersama dengan penelitian data, analisis data kuantitatif, dan pengujian hasil (Sugiyono, 2019).

Variabel penelitian ini yakni satu variabel dependen dengan tiga variabel independen. Variabel independen pada penelitian ini yakni Opini Audit (X1), Ukuran KAP (X2), *Audit Delay* (X3). serta variable dependent pada penelitian ini yakni Harga Saham (Y).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi berfungsi sebagai batasan objek penelitian dan batasan seberapa luas hasil penelitian dapat diterapkan. Perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ45 Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 hingga 2021 menjadi populasi penelitian ini. Metode *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk memilih sampel, yaitu strategi pengambilan sampel yang mengidentifikasi komponen-komponen populasi target yang dianggap paling tepat untuk pengumpulan data dan didasarkan pada pertimbangan dan kriteria yang telah ditentukan (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008). Kriteria sampel pada penelitian ini antara lain:

Tabel 2. Kriteria Sampel

NO	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan yang termasuk dalam LQ45 di tahun 2017 - 2021	45
2	Perusahaan yang secara berturut-turut termasuk dalam LQ45 pada periode Februari – Juli pada tahun 2017 - 2021	28
3	Laporan Keuangan pada tahun 2017 sampai dengan 2021 yang telah di audit oleh KAP, serta mencantumkan laporan auditor independen	28
Jumlah Sampel		28
Jumlah Tahun Penelitian		5
Jumlah Sampel Penelitian		140

3.3 Objek Penelitian PRO PATRIA

Menurut Sugiyono, topik yang objektif, valid, dan dapat dipercaya adalah objek dari penelitian dalam rangka mengumpulkan data untuk tujuan dan aplikasi tertentu (Sugiyono, 2019). Yang menjadi objek penelitian yaitu pengaruh opini audit (X1), ukuran KAP (X2) dan *audit delay* (X3) terhadap harga saham (Y).

3.4 Jenis, Sumber dan Tehnik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yakni data yang berupa sejumlah angka (Purwanto & Sulistyastuti, 2017). Data sekunder yang dianalisis terdiri dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang tercantum di BEI serta termasuk dalam indeks saham LQ45 dari tahun 2017 hingga 2021. Akuntan publik yang memiliki

izin dari BAPEPAM dan lembaga keuangan yang telah mengaudit laporan keuangan tahunan tersebut dan memberikan opininya.

3.4.2 Sumber Data

Data Harga saham, laporan audit, laporan keuangan tahunan, dan periode pelaporan keuangan semuanya menyediakan data yang diperlukan. Situs *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan untuk memperoleh data-data ini. Perangkat lunak yang disebut SPSS adalah alat yang digunakan untuk memproses data.

3.4.3 Teknik Pengumpulan Data

Purposive sampling ialah sebuah teknik mengambil sampel yang mana sampel dipilih atas dasar kriteria-kriteria tertentu sehingga data yang diperoleh selaras akan keperluan riser (Sugiyono, 2019). Data tersebut diperoleh dari *website* BEI.

3.5 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran

3.5.1 Harga Saham

Jumlah yang ditetapkan untuk pihak lain yang ingin memperoleh hak kepemilikan saham disebut dengan harga saham. Data harga saham dalam penelitian ini menggunakan satuan rupiah. Harga saham ditentukan oleh harga penutupan saham.

3.5.2 Opini Auditor

Opini auditor adalah suatu pernyataan yang mencakup temuan-temuan dari proses audit dan kesimpulan mengenai keakuratan laporan keuangan perusahaan. Untuk mengukur variabel opini audit ini akan digunakan variabel dummy. Nilai 1 diberi bila perusahaan memperoleh pendapat wajar tanpa pengecualian, sedangkan nilai 0 diberi jika perusahaan memperoleh pendapat diluar opini wajar tanpa pengecualian (Purbawati, 2016).

3.5.3 Ukuran Kantor Akuntan Publik

Kantor layanan audit disediakan oleh kantor akuntan publik, serta layanan pengesahan dan jaminan lainnya. Ukuran kantor akuntan publik terbagi dua: *Big Four* dan *non Big Four*. Kedua kategori kantor akuntan public ini sering digunakan untuk mengklasifikasikan mereka. Kantor paling besar yakni kantor akuntan publik *Big Four* : Deloitte, Ernst & Young, Pricewaterhouse Coopers serta KPMG. Variabel ukuran KAP ini dihitung memakai skala *dummy*, dengan kategori (Hotang, Taufiq, & Ivander, 2022):

- 1) Nilai 1 akan diberikan kepada perusahaan yang bekerjasama dengan KAP yang berasosiasi dengan *Big Four*.
- 2) Nilai 0 akan diberikan kepada perusahaan yang bekerjasama dengan KAP yang berasosiasi dengan non *Big Four*.

3.5.4 Audit Delay

Total hari yang dibutuhkan antara tanggal laporan audit dan tanggal tutup buku perusahaan, yaitu pada akhir Desember, didefinisikan sebagai *Audit delay* (Utami, 2006).

3.6 Teknik Analisis Data

Tabel 3. Deskripsi Operasional Variabel

Variabel yang Diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
Opini Audit	0 = opini selain wajar tanpa pengecualian (<i>qualified opinion</i>) 1 = opini wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified opinion</i>)	Nominal	Sekunder
Ukuran KAP	0 = KAP <i>non big four</i> 1 = KAP <i>big four</i>	Nominal	Sekunder
<i>Audit Delay</i>	Jumlah hari antara tanggal penutupan	Rasio	Sekunder

Variabel yang Diukur	Indikator	Skala	Sumber Data
	tahun buku s.d diterbitkannya laporan audit		
Harga Saham	Harga saham saat penutupan	Nominal	Sekunder

Metode kuantitatif dipakai dalam penelitian ini karena berkaitan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu pengaruh opini audit (X1), ukuran KAP (X2) dan *audit delay*(X3) terhadap harga saham (Y). Karena data yang tak biasa, penelitian ini menggunakan skala dummy bagi KAP dan opini audit, sedangkan harga saham menggunakan skala nominal. (Chandra & Arisman, 2016). Terdapat sejumlah metode Analisa dalam penelitian kuantitatif :

1) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik menentukan bilamana terdapat model regresi yang didapat mampu memberi hasil estimator linier baik. Bila mencukupi asumsi klasik, maka model regresi tersebut ideal (tak bias).

a) Uji Normalitas

Menurut Priyatno (2014) dalam Chandra dan Arisman (2016) ji normalitas model regresi digunakan untuk menentukan apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi dengan nilai residual yang terdistribusi secara normal ialah ideal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas berguna menelaah bilamana ditemukan variabel-variabel bebas dalam model regresi berkorelasi yang tinggi atau sempurna (Priyatno, 2014 dalam Chandra dan Arisman, 2016).

c) Uji Autokorelasi

Uji statistik yang disebut uji autokorelasi yaitu jika sebuah periode t dan periode sebelumnya ($t-1$) menunjukkan adanya korelasi variabel, artinya dapat ditentukan dengan menggunakan uji autokorelasi. Guna menetapkan bilamana variabel independen punya dampak pada variabel dependen, ini digunakan. Oleh karena itu, seharusnya tidak ada hubungan antara data dari pengamatan sebelumnya dan pengamatan yang sedang dilakukan. Dari Santoso (2005) dalam Oktaviani (2016) standar autokorelasi memakai uji Durbin-Watson (Uji DW) terdiri atas :

1. $DW < -2$ artinya diindikasikan autokorelasi positif.
2. DW diantara -2 hingga 2 diindikasikan tak ditemukan autokorelasi.
3. $DW > 2$ artinya diindikasikan adanya autokorelasi negatif.

d) Uji Heterokedastisitas

Menurut Wiyono (2011) dalam Chandra dan Arisman (2016) uji heteroskedastisitas menentukan apakah terjadi penyimpangan dari asumsi klasik heteroskedastisitas, yakni ditemukannya ketidaksamaan varian dari residual bagi seluruh pengamatan di model regresi.

2) Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji t)

Untuk menguji pengaruh variabel dependen digunakan uji t , yaitu uji untuk mengetahui apakah beda diantara dua populasi independen cukup signifikan (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008).

b) Uji Simultan (Uji F)

Menurut uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen memiliki

variabilitas yang sama, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak (Efferin, Darmadji, & Tan, 2008).

3) Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sanusi (2011) dalam Chandra dan Arisman (2016) menyatakan bahwa penggunaan dua atau lebih variabel independen, dan bukan hanya satu, menjadikan analisis regresi linier berganda sebagai pengembangan dari regresi linier sederhana. Persamaan regresi linear berganda bisa dijelaskan dalam rumus berikut ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan : Y = Harga Saham

X₁ = Opini Audit

X₂ = Ukuran KAP

X₃ = *Audit Delay*

a = Konstanta

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi

4) Koefisien Determinasi

Kemampuan semua variabel independen guna menjabarkan variasi variabel dependen diukur menggunakan R², yang juga dikenal sebagai koefisien determinasi. Koefisien determinasi antara 0 sampai 1. Karena variabel independen memiliki dampak yang lebih kecil pada variabel dependen ketika hasilnya dekat 0, maka koefisien determinasi persamaan regresi juga makin kecil. Dengan kata lain, model regresi yang dihasilkan memiliki kemampuan yang lebih kecil untuk menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya, variabel independen punya pengaruh yang signifikan akan variabel dependen bila semakin mendekati 1 (Ghozali, 2011 dalam Kurniawan dan Laksito, 2014).